Dharma Sevanam: Jurnal Pengabdian Masyarakat
E-ISSN: 2962-8393 (Online)
Vol 05, No 02, Desember 2026

Penguatan Kapasitas Sumber Daya Manusia UMKM Berbasis Komunitas Lokal melalui Pelatihan Manajemen Tim Kerja di Kecamatan Teluknaga

[1)]Roni Kriswanto, [2)]Praptono Fery Kusmanto, [3)]Awalinda, [4)]Intan Wahyu Annisaa, [5)]Reni Munandar, [6)]Hadi Supratikta, [7)] Kamsidik

[1-7)] Universitas Pamulang
Email: [1)]roney.kriswanto@gmail.com , [2)]papatono.rga@gmail.com, [3)]awalfeb26@gmail.com, [4)]intanwahyuannisa@gmail.com, [5)]renimunandar10@gmail.com, [6)]dosen00469@unpam.ac.id, [7)]dosen02064@unpam.ac.id

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Keywords:

Human resources; local community; MSMEs; training; work teams.

Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) require strengthened human resource capacity to manage their businesses more effectively and sustainably. A major challenge faced by MSME owners in Teluknaga District is the suboptimal task allocation, work communication, and teamwork, alongside limited financial management and use of digital technology. This community service program aimed to improve MSME owners' understanding of local community-based human resource development through teamwork management training. The program was conducted on April 26, 2026, at the Teluknaga District Hall, Tangerang Regency, involving approximately 20 MSME owners in the culinary, trading, and handicraft sectors. A participatory approach was employed through needs identification, educational sessions, training, interactive discussions, simulations, and evaluation based on participant observation and feedback. Observations during the activity and participant feedback indicated that participants gained a better understanding of the importance of task allocation, work communication, teamwork, basic financial management, and the use of digital media to support business management. Because the evaluation did not directly measure business performance, the results reflect changes in participants' knowledge and awareness. The program suggests that training that integrates human resource development with basic financial management and digital media use can serve as one community-based empowerment approach for MSMEs, while follow-up mentoring is needed to assess how the materials are applied.

Kata kunci:

Komunitas lokal; Pelatihan; Sumber Daya Manusia; Tim kerja; UMKM

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memerlukan penguatan kapasitas sumber daya manusia agar mampu mengelola usaha secara lebih efektif dan berkelanjutan. Salah satu tantangan yang dihadapi pelaku UMKM di Kecamatan Teluknaga adalah belum optimalnya pembagian tugas, komunikasi kerja, dan kerja sama tim, di samping keterbatasan pengelolaan keuangan dan pemanfaatan teknologi digital. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman pelaku UMKM mengenai pengembangan sumber daya manusia berbasis komunitas lokal melalui pelatihan manajemen tim kerja. Kegiatan dilaksanakan pada 26 April 2026 di Aula Kecamatan Teluknaga, Kabupaten Tangerang dengan melibatkan sekitar 20 pelaku UMKM dari sektor kuliner, perdagangan, dan kerajinan. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif melalui identifikasi kebutuhan, penyuluhan, pelatihan, diskusi interaktif, simulasi, serta evaluasi melalui observasi dan umpan balik peserta. Hasil observasi selama kegiatan dan umpan balik peserta menunjukkan bahwa peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya pembagian tugas, komunikasi kerja, kerja sama tim, pengelolaan keuangan sederhana, serta pemanfaatan media digital dalam mendukung pengelolaan usaha. Evaluasi tidak mengukur kinerja usaha secara langsung sehingga hasil kegiatan menggambarkan perubahan pengetahuan dan kesadaran peserta. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan yang mengintegrasikan pengembangan SDM dengan pengelolaan keuangan sederhana dan pemanfaatan media digital dapat menjadi salah satu pendekatan pemberdayaan UMKM berbasis komunitas lokal, dengan pendampingan lanjutan untuk menilai penerapan materi.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan pilar perekonomian nasional yang berperan dalam penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, dan penguatan ekonomi daerah. Peran tersebut membuat peningkatan pengetahuan dan keterampilan pelaku UMKM penting untuk didukung (Mariska et al., 2023). Namun, UMKM masih menghadapi kendala berupa keterbatasan kualitas sumber daya manusia (SDM), lemahnya kemampuan manajerial, rendahnya literasi keuangan, dan belum optimalnya pemanfaatan teknologi digital, sehingga peningkatan kapasitas pelaku UMKM perlu menyentuh pengetahuan, keterampilan,

sekaligus cara pelaku usaha mengelola usahanya (Eka et al., 2022; Prihatiningtyas et al., 2022) .

Kondisi tersebut juga ditemukan pada UMKM di Kecamatan Teluknaga, Kabupaten Tangerang, yang bergerak pada sektor kuliner, perdagangan, dan kerajinan. Hasil observasi awal tim pelaksana dan koordinasi dengan pihak Kecamatan Teluknaga menunjukkan bahwa sebagian besar usaha masih dikelola secara sederhana tanpa sistem manajemen yang terstruktur. Pembagian tugas belum jelas dan aktivitas usaha cenderung terpusat pada pemilik; pelaku usaha cenderung bekerja sendiri-sendiri dengan kolaborasi antarpelaku yang masih terbatas; pencatatan keuangan belum dilakukan secara teratur dan keuangan pribadi masih bercampur dengan keuangan usaha; serta pemasaran masih mengandalkan penjualan langsung dan promosi dari mulut ke mulut dengan pemanfaatan media digital yang belum optimal. Dengan demikian, permasalahan yang menjadi dasar kegiatan ini tidak hanya bersumber dari kajian literatur, tetapi juga teridentifikasi pada kondisi mitra, dengan pengelolaan SDM dan kerja sama tim sebagai fokus utama kegiatan.

Sumber daya manusia merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan pengelolaan UMKM. Kemampuan pelaku usaha dalam merencanakan pekerjaan, membangun komunikasi, mengelola tim, mengambil keputusan, serta beradaptasi terhadap perkembangan teknologi akan berpengaruh terhadap produktivitas dan keberlanjutan usaha. Praktik pengelolaan SDM yang baik juga mampu meningkatkan motivasi kerja, memperkuat koordinasi, dan menciptakan lingkungan kerja yang lebih produktif. Sono dan Limpo (2024) menjelaskan bahwa strategi pengelolaan SDM yang efektif berkontribusi terhadap peningkatan kinerja organisasi melalui pengembangan kompetensi, hubungan kerja yang positif, dan pemanfaatan teknologi (Sono et al., 2024). Sejalan dengan itu, Paroli (2025) menunjukkan bahwa pelatihan manajemen SDM berbasis kebutuhan lokal mampu meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam menyusun perencanaan SDM, mengelola kinerja, serta mengintegrasikan teknologi dalam operasional usaha (Paroli, 2025).

Selain penguatan kompetensi SDM, kemampuan membangun kerja sama tim juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan UMKM. Sebagian besar UMKM, khususnya usaha keluarga, masih menjalankan aktivitas usaha berdasarkan pembagian tugas yang bersifat informal sehingga koordinasi dan tanggung jawab kerja belum berjalan secara optimal. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan ketidakefisienan operasional serta menghambat pengembangan usaha. Oleh karena itu, pembentukan tim kerja yang memiliki komunikasi efektif, pembagian peran yang jelas, dan komitmen bersama menjadi salah satu strategi yang dapat meningkatkan produktivitas organisasi. Penguatan kapasitas SDM melalui pelatihan dan pendampingan dilaporkan dapat meningkatkan pemahaman pelaku UMKM mengenai pengelolaan SDM dalam usahanya (Harsono et al., 2023; Kamsidik et al., 2024).

Selain penguatan SDM, pemanfaatan teknologi digital dan pengelolaan keuangan merupakan aspek pendukung yang relevan. Transformasi digital tidak hanya berkaitan dengan pemasaran, tetapi juga mendukung komunikasi internal, pengembangan jejaring usaha, dan pengambilan keputusan berbasis informasi; peningkatan digital skill dan networking berbasis media sosial dapat memperluas peluang kolaborasi dan daya saing UMKM (Surya Nanda, 2022). Di sisi lain, literasi keuangan, yang mencakup kecakapan mengelola keuangan pribadi maupun usaha,

berkaitan dengan kualitas pengambilan keputusan serta kinerja dan keberlangsungan UMKM (Aribawa, 2016; Kurnia & Indriani, 2025).

Berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat melaporkan bahwa peningkatan kapasitas pelaku UMKM melalui pelatihan dan pendampingan memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan pengelolaan usaha. Widyaningrum dan Cahyadi (2022) melaporkan bahwa pemetaan potensi usaha bersama komunitas pelaku UMKM menjadi dasar bagi pelatihan dan pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan usaha (Widyaningrum et al., n.d.). Andayani et al. (2024) juga melaporkan bahwa pelatihan pengelolaan SDM dan pemasaran digital bagi pelaku UMKM dinilai bermanfaat oleh peserta, dan menyimpulkan bahwa pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dapat membantu meningkatkan kapasitas SDM (Andayani et al., 2024). Sementara itu, Bidin et al. (2024) melaporkan bahwa pelatihan yang memadukan pengembangan kompetensi SDM, pengelolaan keuangan, dan pemasaran digital meningkatkan pemahaman pelaku UMKM, yang tercermin pada pencatatan keuangan yang lebih terstruktur dan penggunaan platform digital untuk pemasaran (Bidin et al., 2024).

Berdasarkan kajian kegiatan pengabdian sebelumnya, penguatan kapasitas UMKM sering dilakukan melalui pelatihan pada aspek tertentu seperti pemasaran digital, pengelolaan keuangan, atau peningkatan kompetensi SDM. Oleh karena itu, kegiatan ini mencoba mengintegrasikan beberapa aspek tersebut melalui pendekatan berbasis komunitas lokal, dengan pengembangan SDM dan kerja sama tim sebagai materi utama serta pengelolaan keuangan sederhana dan pemanfaatan media digital sebagai materi pendukung.

Berdasarkan kondisi tersebut, tim Pengabdian kepada Masyarakat melaksanakan pelatihan manajemen tim kerja untuk penguatan SDM UMKM berbasis komunitas lokal di Kecamatan Teluknaga, Kabupaten Tangerang. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman pelaku UMKM mengenai pembagian tugas, komunikasi kerja, dan kerja sama tim, didukung materi pengelolaan keuangan sederhana dan pemanfaatan media digital, melalui penyuluhan, pelatihan, diskusi interaktif, dan simulasi.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan menggunakan pendekatan partisipatif yang menempatkan peserta sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran melalui penyuluhan, pelatihan, diskusi interaktif, simulasi, dan evaluasi. Pendekatan ini dipilih karena memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengidentifikasi permasalahan usaha, berbagi pengalaman, serta merumuskan solusi yang sesuai dengan kondisi nyata yang dihadapi. Pendekatan partisipatif juga digunakan pada kegiatan pengabdian sejenis bagi pelaku UMKM, misalnya pelatihan manajemen SDM yang memadukan diskusi interaktif dan simulasi studi kasus (Bidin et al., 2024).

Kegiatan dilaksanakan secara luring pada Minggu, 26 April 2026 di Aula Kecamatan Teluknaga, Kabupaten Tangerang. Sasaran kegiatan adalah sekitar 20 pelaku UMKM yang bergerak pada bidang kuliner, perdagangan, dan kerajinan. Pelaksanaan kegiatan melibatkan dosen dan mahasiswa Program Studi Magister Manajemen Universitas Pamulang yang berperan sebagai fasilitator dan pendamping selama kegiatan berlangsung. Kegiatan ini dilaksanakan berdasarkan perjanjian kerja

sama antara Program Studi Magister Manajemen Universitas Pamulang dan Kecamatan Teluknaga.

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas empat tahapan, yaitu identifikasi kebutuhan, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap identifikasi kebutuhan dilakukan melalui observasi awal dan koordinasi dengan pihak Kecamatan Teluknaga untuk memperoleh informasi mengenai kondisi pelaku UMKM serta permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan usaha. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa peserta masih memerlukan penguatan kapasitas pada aspek pengelolaan sumber daya manusia, khususnya dalam pembagian tugas, komunikasi kerja, kerja sama tim, dan pengembangan kemitraan usaha. Selain itu, peserta juga membutuhkan peningkatan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan sederhana dan pemanfaatan media digital sebagai sarana pemasaran. Hasil identifikasi tersebut menjadi dasar dalam penyusunan materi pelatihan sehingga materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan mitra. Penyusunan materi berdasarkan kebutuhan mitra ini sejalan dengan kegiatan pengabdian UMKM lain yang diawali dengan koordinasi dan analisis kebutuhan (Bidin et al., 2024).

Tahap persiapan meliputi penyusunan materi, penyiapan media presentasi, penyediaan perangkat pendukung, serta koordinasi teknis pelaksanaan kegiatan. Materi utama difokuskan pada pengembangan sumber daya manusia berbasis komunitas lokal melalui pembentukan tim kerja yang solid dan produktif. Materi pendukung mencakup pengelolaan keuangan sederhana, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, pencatatan transaksi, pemanfaatan media sosial sebagai media promosi, serta pengenalan platform digital yang dapat dimanfaatkan dalam pengembangan usaha. Perangkat yang digunakan meliputi laptop, proyektor, layar presentasi, dan telepon genggam peserta sebagai media praktik sederhana selama pelatihan.

Tahap pelaksanaan diawali dengan pembukaan kegiatan dan sambutan dari perwakilan Kecamatan Teluknaga serta Program Studi Magister Manajemen Universitas Pamulang. Selanjutnya, penyampaian materi dilakukan melalui metode ceramah interaktif yang dipadukan dengan diskusi, simulasi, studi kasus sederhana, dan sesi tanya jawab. Materi utama membahas pentingnya pembentukan tim kerja yang efektif, pembagian tugas sesuai kompetensi, komunikasi organisasi, motivasi kerja, dan pengembangan kemitraan usaha. Sebagai materi pendukung, peserta juga memperoleh penjelasan mengenai pengelolaan keuangan sederhana serta pemanfaatan media digital dalam mendukung pemasaran produk. Selama proses pelatihan peserta didorong untuk menyampaikan pengalaman, mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi, serta mendiskusikan alternatif penyelesaian sesuai karakteristik usaha masing-masing. Pendekatan tersebut diharapkan mampu meningkatkan pemahaman sekaligus mendorong peserta untuk mengimplementasikan materi dalam pengelolaan usaha sehari-hari.

Tahap evaluasi dilakukan melalui observasi terhadap keterlibatan peserta selama kegiatan, diskusi reflektif, serta sesi tanya jawab dan umpan balik pada akhir pelatihan. Evaluasi difokuskan pada perubahan pemahaman peserta selama proses pelatihan, bukan pada pengukuran peningkatan kinerja usaha secara langsung. Indikator yang digunakan meliputi keterlibatan peserta dalam diskusi dan simulasi, kemampuan peserta mengidentifikasi permasalahan usaha, serta pemahaman peserta mengenai pembagian tugas, komunikasi kerja, kerja sama tim, pengelolaan keuangan sederhana, dan pemanfaatan media digital. Data observasi dan umpan balik dianalisis

secara deskriptif kualitatif; kegiatan ini tidak menggunakan pre-test dan post-test maupun pengukuran produktivitas atau kekompakan tim secara kuantitatif. Oleh karena itu, hasil kegiatan menggambarkan perubahan pengetahuan dan kesadaran peserta setelah mengikuti pelatihan. Tahapan pelaksanaan disusun sistematis mulai dari identifikasi kebutuhan hingga evaluasi agar materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan peserta (Bidin et al., 2024; Paroli, 2025).

Alur pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. *Alur pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan pada tanggal 26 April 2026 di Aula Kecamatan Teluknaga, Kabupaten Tangerang, dengan melibatkan sekitar 20 pelaku UMKM yang bergerak pada bidang kuliner, perdagangan, dan kerajinan. Kegiatan diawali dengan sambutan perwakilan Kecamatan Teluknaga dan Program Studi Magister Manajemen Universitas Pamulang (Gambar 2). Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman pelaku UMKM mengenai pengembangan sumber daya manusia berbasis komunitas lokal dengan fokus pada pelatihan manajemen tim kerja. Selain materi utama mengenai penguatan SDM, peserta juga memperoleh materi pendukung mengenai pengelolaan keuangan sederhana dan pemanfaatan media digital sebagai sarana pengembangan usaha.



Gambar 2. *Sambutan perwakilan Kecamatan Teluknaga.*

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai pentingnya pengelolaan sumber daya manusia sebagai faktor utama dalam meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan usaha. Materi yang disampaikan mencakup pembagian tugas sesuai kompetensi, komunikasi kerja yang efektif, kerja sama tim, motivasi kerja, serta pengembangan kemitraan usaha. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif sehingga peserta tidak hanya menerima informasi, tetapi juga didorong untuk berbagi pengalaman mengenai pengelolaan usaha yang selama ini dijalankan. Pendekatan tersebut menciptakan suasana pembelajaran yang partisipatif sehingga peserta dapat menghubungkan materi dengan kondisi nyata yang mereka hadapi dalam mengelola usaha. Penyampaian materi oleh narasumber ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3. *Penyampaian materi oleh Intan Wahyu Annisaa mengenai pengembangan SDM dan manajemen UMKM.*

Berdasarkan observasi tim pelaksana selama kegiatan, peserta terlibat dalam sesi diskusi, tanya jawab, dan simulasi sederhana yang dipandu narasumber. Keterlibatan ini dicatat secara deskriptif dan tidak dihitung secara kuantitatif sehingga tidak disajikan dalam bentuk persentase. Salah satu contohnya adalah pertanyaan seorang peserta mengenai cara memotivasi rekan agar bersedia bergabung sebagai mitra usaha. Narasumber menjawab bahwa hal tersebut memerlukan komunikasi yang baik, sikap percaya diri, kemampuan menjelaskan manfaat kemitraan, serta lingkungan kerja yang saling mendukung (Gambar 4). Dalam diskusi, peserta juga menyampaikan permasalahan yang mereka hadapi, antara lain pembagian tugas yang belum jelas, komunikasi kerja yang masih informal, koordinasi antaranggota usaha yang rendah, serta keterbatasan dalam membangun kemitraan dan memperluas jaringan usaha. Permasalahan tersebut mengindikasikan bahwa selain pemasaran dan permodalan, pengelolaan SDM juga merupakan persoalan yang dirasakan peserta.

Permasalahan tersebut sejalan dengan Sono dan Limpo (2024) yang menjelaskan bahwa pengelolaan SDM yang efektif berkaitan dengan produktivitas, motivasi kerja, dan keberlanjutan organisasi (Sono et al., 2024). Paroli (2025) juga menjelaskan bahwa pelatihan manajemen SDM berbasis kebutuhan lokal dapat memperkuat kemampuan pelaku UMKM dalam menyusun pembagian kerja,

mengelola kinerja, dan mengintegrasikan teknologi dalam aktivitas usaha. Dengan demikian, penguatan SDM melalui kegiatan pengabdian relevan untuk membantu pelaku UMKM menghadapi perubahan lingkungan bisnis (Paroli, 2025).

Dalam diskusi, beberapa peserta menyampaikan bahwa usahanya masih dikelola secara sederhana dengan pembagian pekerjaan berdasarkan kebiasaan, bukan kompetensi masing-masing anggota. Pada sejumlah usaha keluarga, anggota terlibat dalam berbagai aktivitas produksi maupun pemasaran tanpa pembagian tanggung jawab yang jelas sehingga pekerjaan berpotensi tumpang tindih. Setelah mengikuti pelatihan dan diskusi, peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya pembagian tugas sesuai kemampuan anggota, alur komunikasi yang lebih jelas, dan koordinasi dalam pengambilan keputusan usaha. Pemahaman ini dinilai dari keterlibatan dan tanggapan peserta pada sesi diskusi serta umpan balik pada akhir kegiatan.



Gambar 4. *Sesi tanya jawab bersama peserta UMKM*

Pemahaman mengenai pembagian peran dan komunikasi kerja menjadi salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan UMKM karena dapat mendukung koordinasi antaranggota usaha. Pembagian peran yang jelas dapat memudahkan koordinasi dan mengurangi potensi konflik dalam organisasi usaha. Pandangan ini sejalan dengan Kamsidik et al. (2024) yang melaporkan peningkatan pengetahuan peserta mengenai manajemen SDM, mencakup perencanaan, pengorganisasian, dan evaluasi kinerja, setelah pelatihan (Kamsidik et al., 2024). Harsono et al. (2023) juga menyatakan bahwa peningkatan kapasitas SDM dapat memberikan hasil yang positif apabila dilakukan secara berkelanjutan (Harsono et al., 2023), sedangkan Prihatiningtyas et al. (2022) menjelaskan bahwa peningkatan keterampilan SDM melalui pelatihan berbasis masyarakat dapat memperkuat kolaborasi antaranggota komunitas (Prihatiningtyas et al., 2022). Kegiatan ini tidak mengukur efektivitas atau kinerja usaha sehingga kaitan tersebut dikemukakan sebagai konteks pembahasan, bukan sebagai hasil yang diukur.

Selain penyampaian materi, kegiatan diskusi menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran. Peserta secara aktif berbagi pengalaman mengenai berbagai kendala yang dihadapi dalam menjalankan usaha, kemudian mendiskusikannya bersama narasumber dan peserta lainnya. Melalui proses tersebut, peserta memperoleh

berbagai alternatif solusi yang dapat diterapkan sesuai karakteristik usaha masing-masing. Pendekatan ini memperlihatkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman mampu meningkatkan pemahaman peserta karena materi tidak hanya dipelajari secara teoritis, tetapi juga dikaitkan dengan praktik yang mereka alami sehari-hari.

Pelaksanaan pelatihan secara partisipatif juga dapat memperkuat proses pemberdayaan masyarakat karena peserta tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga berperan aktif dalam proses identifikasi masalah dan penyusunan solusi. Kondisi ini sejalan dengan Widyaningrum dan Cahyadi (2022) yang melibatkan komunitas pelaku UMKM dalam pemetaan usaha dan melaporkan bahwa para pelaku usaha dapat saling berbagi pengalaman, misalnya mengenai pencatatan keuangan dan strategi pemasaran digital (Widyaningrum et al., n.d.). Andayani et al. (2024) juga melaporkan bahwa pelatihan yang direncanakan sesuai kebutuhan masyarakat dinilai bermanfaat oleh peserta dan dapat membantu meningkatkan kapasitas SDM pelaku UMKM (Andayani et al., 2024).

Sebagai materi pendukung, kegiatan pengabdian juga memberikan pembekalan mengenai pengelolaan keuangan sederhana. Dalam diskusi, sejumlah peserta menyampaikan bahwa mereka masih mencampurkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha dan belum melakukan pencatatan transaksi secara rutin, sehingga mengalami kesulitan mengetahui kondisi keuangan usaha dan menentukan keuntungan yang diperoleh. Jumlah peserta yang menyampaikan hal ini tidak dihitung secara kuantitatif sehingga temuan ini disajikan secara deskriptif. Oleh karena itu, materi pemisahan keuangan pribadi dan usaha, pencatatan transaksi sederhana, serta pengelolaan arus kas diperkenalkan sebagai langkah awal, dan peserta diajak mencoba aplikasi pencatatan keuangan digital pada telepon genggam dengan pendampingan tim pelaksana.

Setelah mengikuti pelatihan, peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya pencatatan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan usaha. Meskipun kegiatan ini belum sampai pada tahap pendampingan penyusunan laporan keuangan secara komprehensif, peserta mulai memahami bahwa pencatatan keuangan yang sederhana sekalipun dapat membantu mengetahui perkembangan usaha serta menjadi dasar dalam menyusun perencanaan bisnis. Temuan tersebut sejalan dengan Aribawa (2016) yang menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM kreatif di Jawa Tengah, sehingga keputusan manajemen dan keuangan dapat diambil dengan lebih tepat (Aribawa, 2016). Hasil penelitian Kurnia dan Indriani (2025) juga menemukan bahwa literasi keuangan dan literasi digital masing-masing berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja usaha menengah di Kota Bengkulu (Kurnia & Indriani, 2025).

Selain pengelolaan keuangan, peserta juga memperoleh materi mengenai pemanfaatan media digital sebagai sarana pemasaran dan pengembangan jejaring usaha. Berdasarkan hasil observasi dan diskusi, pemasaran peserta masih banyak mengandalkan penjualan langsung dan promosi dari mulut ke mulut, sedangkan pemanfaatan media sosial dan platform digital untuk usaha belum optimal dan belum didukung strategi promosi yang terencana. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital oleh pelaku UMKM masih belum optimal sehingga peluang memperluas pasar melalui media digital belum dimanfaatkan secara maksimal.

Melalui kegiatan pelatihan, peserta memperoleh pemahaman mengenai pentingnya media sosial sebagai media promosi, komunikasi dengan pelanggan, serta sarana membangun citra produk. Peserta juga mengikuti simulasi dasar fotografi produk menggunakan telepon genggam dan penyusunan deskripsi produk, serta diperkenalkan dengan konsep digital skill dan networking sebagai bagian dari pengembangan kapasitas usaha. Kemampuan memanfaatkan teknologi digital tidak hanya membantu memperluas jangkauan pemasaran, tetapi juga membuka peluang kolaborasi dengan mitra usaha, komunitas, maupun konsumen yang lebih luas. Temuan ini sejalan dengan penelitian Waworuntu et al. (2022) yang menemukan bahwa pemasaran melalui media sosial berpengaruh positif terhadap citra merek dan niat generasi Z untuk membeli produk lokal (Waworuntu et al., 2022). Hasil tersebut juga diperkuat oleh Nanda dan Fitryani (2022) yang menunjukkan bahwa peningkatan digital skill dan networking berbasis media sosial mampu meningkatkan daya saing UMKM melalui perluasan jaringan usaha dan peningkatan kemampuan pelaku usaha dalam memanfaatkan teknologi digital (Surya Nanda, 2022).

Penguatan kapasitas digital yang diberikan dalam kegiatan ini tidak hanya berorientasi pada pemasaran, tetapi juga diarahkan pada peningkatan kemampuan peserta dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung pengelolaan usaha secara lebih efektif. Pendekatan tersebut sejalan dengan hasil pengabdian Parameswari et al. (2025) yang menunjukkan bahwa digitalisasi manajemen sumber daya manusia dan tata kelola produk mampu meningkatkan keterampilan digital pelaku UMKM sekaligus memperkuat daya saing usaha (Parameswari et al., 2025). Integrasi antara penguatan SDM, pemanfaatan teknologi digital, dan tata kelola usaha menjadi salah satu strategi yang relevan dalam menghadapi tantangan transformasi digital yang semakin berkembang.

Temuan-temuan tersebut mengindikasikan bahwa penguatan kapasitas UMKM perlu mempertimbangkan beberapa aspek yang saling berkaitan. Pengembangan SDM, literasi keuangan, dan pemanfaatan teknologi digital dapat saling melengkapi dalam membangun kapasitas pelaku UMKM. Dalam kegiatan ini, SDM dan kerja sama tim menjadi materi utama, sedangkan pengelolaan keuangan sederhana dan media digital menjadi materi pendukung. Pendekatan ini diarahkan pada peningkatan pemahaman peserta sesuai kebutuhan UMKM berbasis komunitas lokal; manfaatnya terhadap efektivitas pengelolaan usaha, akses pasar, dan daya saing belum dapat dipastikan karena tidak diukur dalam kegiatan ini.

Dalam diskusi, peserta mulai menyadari pentingnya kolaborasi dalam mengembangkan usaha. Beberapa peserta semula memandang pengelolaan usaha sebagai tanggung jawab individu atau keluarga tanpa pembagian tugas yang jelas. Setelah mengikuti pelatihan dan diskusi, tanggapan peserta menunjukkan pemahaman bahwa usaha memerlukan kerja sama yang baik, komunikasi yang efektif, serta jejaring dengan berbagai pihak. Kesadaran ini dapat dipandang sebagai indikator awal menuju budaya kerja yang lebih kolaboratif, tetapi belum cukup untuk menyimpulkan adanya perubahan perilaku dalam pengelolaan usaha.

Hasil kegiatan ini memperlihatkan bahwa pendekatan pemberdayaan berbasis komunitas memberikan ruang bagi peserta untuk saling belajar, bertukar pengalaman, serta membangun jejaring antarpelaku UMKM. Proses tersebut menjadi salah satu kekuatan kegiatan karena peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan dari narasumber, tetapi juga mendapatkan pembelajaran dari pengalaman sesama pelaku usaha. Temuan ini mendukung penelitian Mariska et al. (2023) yang menyimpulkan

bahwa pengembangan produk unggulan UMKM berbasis potensi lokal dapat mendukung pertumbuhan ekonomi desa dan memerlukan kolaborasi antara pelaku UMKM, pemerintah, lembaga pendidikan, serta komunitas setempat (Mariska et al., 2023). Demikian pula Bidin et al. (2024) melaporkan bahwa pelatihan yang memadukan pengembangan SDM, pengelolaan keuangan, dan pemasaran digital meningkatkan pemahaman pelaku UMKM pada ketiga aspek tersebut (Bidin et al., 2024). Dokumentasi kegiatan bersama peserta disajikan pada Gambar 5.



Gambar 5. *Dokumentasi bersama peserta, mahasiswa, dosen, dan perwakilan Kecamatan Teluknaga*

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan manajemen tim kerja berbasis komunitas lokal, yang didukung materi pengelolaan keuangan sederhana dan pemanfaatan media digital, berkaitan dengan meningkatnya pemahaman dan kesadaran peserta mengenai pembagian tugas, komunikasi kerja, dan kerja sama tim serta aspek pendukungnya. Mengingat kegiatan hanya berlangsung satu hari pada 26 April 2026 dan dievaluasi melalui observasi serta umpan balik peserta, hasil ini belum dapat digunakan untuk menyimpulkan perubahan perilaku, peningkatan produktivitas atau kinerja usaha, maupun dampak jangka panjang. Kegiatan ini lebih tepat dipandang sebagai tahap awal penguatan SDM UMKM di Kecamatan Teluknaga yang perlu ditindaklanjuti dengan pendampingan.

Keterbatasan kegiatan ini meliputi waktu pelatihan yang relatif singkat, tingkat pemahaman peserta yang beragam sehingga tidak semua materi dapat dipahami secara maksimal oleh seluruh peserta, serta evaluasi yang belum menggunakan pengukuran kuantitatif. Kegiatan lanjutan sebaiknya menyertakan pendampingan yang lebih intensif dan pengukuran yang lebih sistematis, misalnya pre-test dan post-test atau pemantauan penerapan pembagian tugas pada masing-masing usaha.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Kecamatan Teluknaga, Kabupaten Tangerang, bertujuan meningkatkan pemahaman pelaku UMKM mengenai

pengembangan SDM berbasis komunitas lokal melalui pelatihan manajemen tim kerja. Kegiatan dilaksanakan pada 26 April 2026 dengan melibatkan sekitar 20 pelaku UMKM dari sektor kuliner, perdagangan, dan kerajinan. Berdasarkan observasi selama kegiatan dan umpan balik peserta, peserta terlibat dalam diskusi, tanya jawab, dan simulasi serta menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai pembagian tugas, komunikasi kerja, dan kerja sama tim. Pemahaman serupa tampak pada materi pendukung, yaitu pengelolaan keuangan sederhana (pemisahan keuangan pribadi dan usaha, pencatatan transaksi, serta mencoba aplikasi pencatatan digital) dan pemanfaatan media digital (simulasi fotografi produk dan penyusunan deskripsi produk).

Hasil tersebut mengindikasikan bahwa penguatan kapasitas UMKM dapat dilakukan secara terpadu dengan mengintegrasikan pengembangan SDM, pengelolaan keuangan sederhana, dan pemanfaatan media digital dalam pendekatan berbasis komunitas. Namun, karena evaluasi tidak mengukur kinerja usaha dan kegiatan hanya berlangsung satu hari, simpulan ini terbatas pada perubahan pemahaman dan kesadaran peserta.

Kegiatan lanjutan disarankan berupa pendampingan penerapan pembagian tugas dan komunikasi kerja, penguatan literasi keuangan, optimalisasi pemanfaatan media digital, serta pengembangan jejaring kemitraan antarpelaku UMKM, dengan evaluasi yang lebih terukur (misalnya pre-test dan post-test) agar pengaruhnya terhadap kinerja usaha dapat dinilai.

DAFTAR PUSTAKA

Andayani, W., Trisno, S., Saputra, A. Y., & ... (2024). … Untuk Mencapai Sustainable Development Goals Dalam Ketahanan Pangan dan Pengentasan Kemiskinan di Desa Asrikaton, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang. *Jurnal Pengabdian …*. http://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/4809

Aribawa, D. (2016). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*. https://journal.uii.ac.id/JSB/article/view/4424

Bidin, C. R. K., Natsir, S., Adda, H. W., & ... (2024). … daya manusia (SDM) Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam pengelolaan keuangan dan pemasaran berbasis digital dipesisir pantai Desa Masaingi. *Jurnal Pengabdian …*. https://www.journalmpci.com/index.php/jppmi/article/view/298

Eka, D., Diah, Y. M., Taufik, T., Bunga, C. A. C., Putriana, V. N., Febianti, D., Sari, D. P., Rosalinda, R., & Arifuddin, Z. (2022). Peranan Kompetensi SDM dalam Meningkatkan Industri UMKM di Kecamatan Ilir Barat II Palembang. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, *3*(1), 39–44. https://doi.org/10.29259/jscs.v3i1.56

Harsono, P., Sapta Putra, I., Fawzi, I. A., Ariyanto, B., Suhayati, E., Oktarianti, F., & Rahayu, P. (2023). *Indonesian Journal of Engagement, Community Services, Empowerment and Development MENGATASI TANTANGAN DAMPAK KAWASAN INDUSTRI MELALUI PENGUATAN SDM, PEMBERDAYAAN MASYARAKAT,*

DAN DUKUNGAN UMKM DI DESA NAMBO UDIK, KECAMATAN CIKANDE, KABUPATEN SERANG. *3*(2). https://doi.org/10.53067/ijecsed.v3i2

Kamsidik, K., Eka, P. D., & Ilham, N. (2024). Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia dalam Pengelolaan UMKM di Desa Cicalengka Kecamatan Pagedangan Kabupaten Tangerang Melalui Pelatihan …. *AMANAH MENGABDI*. http://jurnalamanah.com/index.php/amanahmengabdi/article/view/402

Kurnia, M. I., & Indriani, R. (2025). Peran Literasi Keuangan dan Literasi Digital dalam Meningkatkan Kinerja UKM. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, *6*(4), 548–556. https://doi.org/10.47065/ekuitas.v6i4.7283

Mariska, R., Hasri Siregar, F., Khairi Ahmad, A., Hasanah, U., Wisnu Aji Pratama, C., Lubis, A.-Y., & Produk Unggulan UMKM Dalam Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Di Desa sukasari Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai Refi Mariska, P. (2023). Copyright. *Journal of Human And Education*, *3*(2), 292–298.

Parameswari, R., Putra, F. P., Rudiyanto, R., & ... (2025). Penguatan Pasar UMKM melalui Digitalisasi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Tata Kelola Produk. *JPMNT JURNAL ….* https://ejournal-nipamof.id/index.php/JPMNT/article/view/1079

Paroli, P. (2025). Optimalisasi Kompetensi Manajemen SDM bagi Pelaku Usaha Desa Rancasalak untuk Meningkatkan Daya Saing Lokal. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat ….* http://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/5250

Prihatiningtyas, S., Hakim, L., Niswah, U., & Fatoni, A. (2022). Peningkatan Keterampilan SDM dalam Rangka Menunjang Program Destinasi Wisata Mina Politan. *Jurnal Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, *7*(2), 248–261.

Sono, M. G., Limpo, L., & Jaya Makassar, A. (2024). Strategi Pengelolaan SDM untuk Meningkatkan Kinerja UMKM di Denpasar. In *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan West Science* (Vol. 2, Number 02).

Surya Nanda, A. (2022). PENINGKATAN DIGITAL SKILL DAN NETWORKING UMKM PAPER CORE BERBASIS MEDIA SOSIAL PADA MASYARAKAT DESA TANGGUNGAN TIMUR SIDOARJO. *2 St Proceeding STEKOM*, *2022*.

Waworuntu, E. C., Mandagi, D. W., & Pangemanan, A. S. (2022). "I see it, i want it, i buy it": The role of social media marketing in shaping brand image and gen z's intention to purchase local product. *Society*. https://societyfisipubb.id/index.php/society/article/view/463

Widyaningrum, S., Tam Cahyadi, R., Ekonomi dan Bisnis, F., Ma Chung, U., & Ma Chung, U. (n.d.). Pemetaan Potensi UMKM Desa Kucur dan Pendampingan Strategi Pemasaran Produk di Komunitas Klinik Usaha Desa Kucur. In *Jurnal Akses Pengabdian Indonesia)* (Vol. 7).